

Al-Imam asy-Syafi'i رحمه الله berkata: "Jika kalian melihat seseorang berjalan di atas permukaan air atau melayang di udara, maka janganlah terperdaya dengannya hingga kalian cocokkan keadaannya dengan al-Qur'an dan as-sunnah." (Syarah Aqidah Thohawiyyah: 769)

### Wali Alloh Bisa Keliru

Tidak sedikit orang salah menilai seseorang sebagai wali Alloh ﷺ. Tidak sedikit pula orang menyangka bahwa yang namanya wali Alloh pasti benar setiap ucapan dan perbuatannya sehingga harus diterima, sekalipun bertentangan dengan Kitabulloh dan sunnah Rosululloh ﷺ. Setiap manusia bisa diterima dan bisa pula ditolak ucapan dan perbuatannya, kecuali Nabi Muhammad ﷺ yang *ma'shum*. Wali Alloh ﷺ adalah manusia biasa, terkadang benar dan salah. Dan dia juga bukan nabi atau rosul Alloh. Lihat firman Alloh ﷻ dalam Surat al-Baqoroh [2]: 286. Rosululloh ﷺ bersabda:

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

"Semua anak Adam (manusia) pasti bersalah dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah yang bertaubat." (HR. at-Tirmidzi: 2499, Ibnu Majah: 4251, dan dihasankan oleh Syaikh Albani dalam *Misykatul Mashobih*: 2341)

### Kesimpulan

Ukuran seseorang disebut sebagai wali Alloh atau bukan adalah berdasar pada ketaatannya kepada Alloh ﷻ dan Rosul-Nya. Makin taat seorang hamba kepada Alloh ﷻ dan Rosul-Nya makin dekat dan tinggi tingkat kewaliannya di hadapan Alloh ﷻ. Sebaliknya, makin durhaka seorang hamba kepada Alloh ﷻ dan Rosul-Nya makin dekat dengan setan yang menipunya.

Akhirnya, mudah-mudahan Alloh ﷻ selalu memberikan hidayah kepada kita semua dan menjadikan kita sebagai orang-orang yang selalu taat dan cinta kepada-Nya. *Aamiin. Wallohu A'lam.*

✍️ Abu Harits as-Sidawi رحمه الله

Diterbitkan oleh Majalah AL FURQON tiap bulan 4 (empat) bahasan dalam satu paket (volume).

**Redaksi:** Ust. Mukhlis Abu Dzar, Ust. Abu Harits as-Sidawi, Ust. Abu Mas'ud al-Atsari, Ust. Abu Usamah al-Kadiri.

**Editor** Ust. Abu Hafshoh. **Sirkulasi** Abu Ilyas. **Tata Letak** Rizaqu Abu Abdillah.

**Sekretariat** Ponpes. al-Furqon al-Islami, Srowo – Sidayu – Gresik 61153 JATIM.

**Rekening** Bank Mandiri cab. Gresik a.n. HEDY SUMANTRI (140-00-0497951-5).

**Infak** :: Jawa Rp 25.000,- Luar Jawa Rp 30.000,- (1 volume/paket isi 4 bahasan @50 eksemplar; total = 200 eksemplar)

:: INFO DAN PEMESANAN ::

**BULETIN** :: 081 332 774 161 | **MAJALAH** :: 081 332 756 071

TAHUN  
KE  
3

Volume 9 No. 3  
Terbit: Muharrom 1430

BULETIN  
BULETIN

Menebar Dakwah  
Ahlu-Sunnah wal-Jama'ah

AL FURQON

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## WALI ALLOH vs WALI SETAN

Kebanyakan manusia bila mendengar kata "wali" disebutkan, yang akan terbayang dalam benak mereka adalah suatu keanehan, kenyelenehan, dan kedigdayaan. Sebab itu, siapa saja orangnya yang memiliki kelebihan luar biasa yang tidak dimiliki kebanyakan manusia, memiliki tenaga dalam, tidak mempan senjata tajam, bisa berjalan di air, bisa terbang, dan segudang kesaktian lainnya maka itulah—dalam pandangan banyak orang—yang pantas disebut "wali Alloh". Apalagi kalau sudah dikenal dan dianggap sebagai seorang yang alim, mempunyai indera keenam sehingga bisa tahu sesuatu yang belum terjadi. *Inna lillahi wainna ilaihi roji'un.*

Itulah musibah besar yang menimpa umat Islam. Lihatlah, betapa mudahnya mereka menggelari seseorang sebagai wali Alloh. Padahal masalah ini menyangkut keimanan atau kemusyrikan. Oleh karena itu, masalah ini sangat perlu kita bahas secara ilmiah agar kabut dan tabir yang menyelimutinya segera tersingkap dan masyarakat pun mampu menyikapinya dengan benar. *Allohu-Musta'an.*

### Pengertian Wali

Secara bahasa, kata *wali* (الْوَالِي) berarti kawan dekat atau kekasih, lawan katanya 'aduww (الْعَدُو) yang artinya musuh. (*Lisanul Arab* kar. Ibnu Manzhar: 15/411)

Ibnu Faris رحمه الله berkata: "Huruf *wawu*, *lam*, dan *ya'* merupakan pokok yang menunjukkan makna *qurbu* (dekat). Termasuk bab ini adalah kata *al-maula* yang artinya pembebas, yang dibebaskan, teman, sekutu, anak paman, penolong, tetangga, yang semua itu termasuk *wali* yang berarti dekat." (*Mu'jam Maqoyis al-Lughoh*: 6\140)

Jadi, seseorang dikatakan sebagai wali terhadap yang lainnya dikarenakan kedekatannya, ketaatannya, dan karena selalu mengikutinya. Dengan demikian, wali Alloh adalah orang yang selalu menurut dan mengikuti segala yang dicintai dan diridhoi oleh Alloh ﷻ, menjauhi dan mem-

BULETIN MEMUAT AYAT-AYAT AL-QURAN  
JANGAN DITARUH SEMBARANGAN !!

benci serta melarang dari apa yang telah dilarang oleh-Nya. (Lihat *al-Furqon Baina Auliya' ar-Rohman wa Auliya' asy-Syaithon* kar. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah: 330)

### Perbedaan Antara Wali Alloh dan Wali Setan

Ketahuilah wahai saudaraku seiman, sesungguhnya tidak setiap keanehan dan kenyelenehan pada diri seseorang menunjukkan bahwa dia adalah wali Alloh. Terkadang ada orang yang berpenampilan seorang alim yang bersorban, berjubah, bahkan berjenggot namun sebenarnya dia adalah wali setan. Lantas bagaimanakah kriteria (ciri-ciri) wali Alloh itu? Ciri-ciri wali Alloh yang sebenarnya adalah sebagaimana yang telah Alloh ﷻ sebutkan dalam firman-Nya:

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٢﴾ الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿١٣﴾ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٤﴾

Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Alloh itu, tidak ada kekawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Alloh. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar. (Q.S. Yunus [10]: 62-64)

Berkata Ibnu Jarir ath-Thobari رحمه الله: "Ayat ini menjelaskan bahwa firman Alloh ﷻ orang-orang yang beriman adalah sebagai syarat bagi orang yang disebut wali Alloh, yaitu mereka yang membenarkan apa yang datang dari Alloh ﷻ dan Rosul-Nya. Selain itu, mereka selalu bertakwa yaitu menunaikan apa yang menjadi kewajibannya dan menjauhi semua yang dilarang." (*Tafsir ath-Thobari*: 7/133)

Syaikh Muhammad bin Sholih al-Utsaimin رحمه الله menjelaskan bahwa wali Alloh adalah orang-orang yang beriman dan bertakwa. Mereka merealisasikan keimanan di hati mereka terhadap semua yang wajib diimani. Mereka pun merealisasikan amal sholih pada anggota badan mereka dengan menjauhi semua hal yang diharamkan seperti meninggalkan kewajiban atau melakukan perkara yang haram. Mereka mengumpulkan pada diri mereka kebaikan batin dengan keimanan dan kebaikan lahir dengan ketakwaan. Mereka (yang seperti ini)lah wali Alloh." (*Syarah Riyadhush Sholihin*: 6/60-61)

Itulah wali Alloh yang sebenarnya, yaitu orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa kepada Alloh ﷻ. Adapun orang-orang yang berpaling dari al-Qur'an dan mengingkarinya—sehingga mereka dikeluarkan oleh setan dari kebenaran menuju kebodohan, kesesatan, dan kekafiran—maka itulah wali setan. Alloh ﷻ berfirman:

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾

Barang siapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan yang Maha Pemurah (al-Qur'an), Kami adakan baginya setan (yang menyesatkan) maka setan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya. (Q.S. az-Zukhruf [43]: 36)<sup>1</sup>

Sebab itu, janganlah engkau tertipu dengan apa yang tampak pada sebagian ahli bid'ah seperti memukulkan besi ke perut, memakan api, dan lain-lain tanpa cedera sedikit pun. Ketahuilah bahwa itu adalah hasil perbuatan setan. Hal yang demikian bukanlah *karomah*<sup>2</sup> melainkan *istidroj*<sup>3</sup> agar mereka semakin jauh tenggelam dalam kesesatan. Alloh ﷻ berfirman:

قُلْ مَنْ كَانَ فِي الضَّلَالَةِ فَلْيَمْدُدْ لَهُ الرَّحْمَنُ مَدًّا حَتَّىٰ إِذَا رَأَوْا مَا يُوعَدُونَ إِمَّا الْعَذَابَ

وَإِمَّا السَّاعَةَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ شَرٌّ مَكَانًا وَأَضْعَفُ جُودًا ﴿٧٥﴾

Katakanlah: "Barang siapa yang berada di dalam kesesatan, maka biarlah Tuhan yang Maha Pemurah memperpanjang tempo<sup>4</sup> baginya; sehingga apabila mereka telah melihat apa yang diancamkan kepadanya, baik siksa maupun kiamat, maka mereka akan mengetahui siapa yang lebih jelek kedudukannya dan lebih lemah penolong-penolongnya." (Q.S. Maryam [19]: 75)

Ingatlah wahai saudaraku, sesungguhnya *walayah* (kewalian) itu tidak terjadi melainkan pada hamba yang mukmin, taat, dan mengesakan Alloh. Kemuliaan itu tidak mungkin terjadi pada seorang yang fasik atau musyrik yang berdo'a dan memohon kepada selain Alloh. Mana mungkin seseorang melakukan amalan orang-orang musyrik bisa menjadi wali Alloh yang dimuliakan. Selain itu, kewalian tidak pula bisa diperoleh melalui warisan dari nenek moyang atau karena faktor keturunan. Namun, ia didapatkan dengan iman dan amal sholih.

<sup>1</sup> Lihat pula firman Alloh ﷻ dalam Surat al-Baqoroh [2]: 257.

<sup>2</sup> *Karomah* adalah karunia Alloh ﷻ yang diberikan kepada wali-Nya, berupa perkara-perkara yang ada di luar kebiasaan manusia. *Karomah* tidak bisa dipelajari dan diajarkan. Sedangkan *sihir* atau *tenung* dapat dipelajari dan diajarkan.

<sup>3</sup> *Istidroj* adalah tipu daya.

<sup>4</sup> Maksudnya, memanjangkan umur dan membiarkan mereka hidup dalam kesenangan.